

Tinjauan Perkembangan Kurikulum IPS SD

Dr. Sardjiyo, M.Si.



PENDAHULUAN

Di dalam Modul 1 ini yang akan membahas tentang Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS-SD, Anda akan mendalami 5 hal pokok yang berhubungan dengan Kurikulum IPS Sekolah Dasar (SD), yakni berikut ini.

1. Karakteristik Kurikulum Pendidikan IPS SD.
2. Latar belakang landasan Kurikulum Pendidikan IPS SD.
3. Pengertian pendidikan IPS.
4. Manfaat pendidikan IPS.
5. Tujuan dan ruang lingkup pendidikan IPS SD.

Lima hal pokok di atas yang menjadi bagian isi modul ini bukanlah hal yang benar-benar baru bagi Anda sebagai guru yang bertugas di Sekolah Dasar, apalagi Anda telah memiliki pengalaman mengajar bidang studi IPS. Namun, sebagai seorang guru yang profesional pada hakikatnya adalah menjadi agen pembaruan yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat atau sebagai fasilitator yang diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik bagi peserta didik untuk membelajarkan diri maka guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar peserta didik, dan secara profesional bertanggung jawab untuk terus menerus menciptakan kemampuan peserta didik.

Menjadi guru IPS yang baik, secara minimal harus memiliki dasar-dasar pembelajaran IPS karena membelajarkan IPS di Sekolah Dasar bukan berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan membelajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Untuk itu, guru IPS harus menghayati betul pengertian pendidikan IPS, tujuan, dan manfaat pembelajaran IPS serta perbedaan

karakteristik pembelajaran IPS SD dalam kurikulum IPS yang selama ini telah berlaku.

Tujuan Pembelajaran Umum yang diharapkan setelah Anda mempelajari modul ini, ialah agar Anda dapat menganalisis perkembangan kurikulum IPS-SD, definisi, rasional dan tujuan pendidikan IPS di SD, dan secara khusus dapat diperinci dalam bentuk-bentuk perilaku sebagai berikut.

1. Membandingkan karakteristik Kurikulum Pendidikan IPS SD.
2. Menjelaskan latar belakang dan landasan kurikulum pendidikan IPS SD.
3. Menjelaskan pengertian pendidikan IPS.
4. Menjelaskan pentingnya pendidikan IPS SD.
5. Menganalisis tujuan pendidikan IPS SD.

Untuk memberi kemudahan bagi Anda dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, modul ini akan membahas tentang perbedaan karakteristik pendidikan IPS di SD pada kegiatan belajar pertama dan pada kegiatan belajar kedua akan disajikan pembahasan mengenai latar belakang, pengertian, manfaat dan tujuan pendidikan IPS di SD.

Pada masing-masing kegiatan belajar Anda akan selalu menjumpai uraian materi, bahan latihan, rangkuman dan tes formatif. Semuanya itu, merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, seyogianya Anda mengikuti seluruh pembahasan itu, sedangkan untuk memperkaya pemahaman dan memperluas wawasan Anda mengenai materi IPS SD, dan kompetensi dasar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, disarankan agar Anda membaca buku rujukan yang sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan di bagian akhir modul ini.

Selamat belajar dan semoga sukses

KEGIATAN BELAJAR 1

Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Dasar tahun 2006 yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006, mempunyai karakteristik tersendiri karena kurikulum IPS yang mulai berlaku tahun pelajaran 2006 itu tidak menganut istilah pokok bahasan, namun cukup simpel, yakni Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, hal ini jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dan jam pelajaran relatif lebih sedikit per minggunya. Kesemuanya ini memberikan peluang yang luas bagi guru sebagai pengembang kurikulum untuk berkreasi dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada pembelajaran IPS yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Di tangan gurulah, kurikulum ini dapat hidup dan berkembang karena pengembangan materi kurikulum akan baik apabila sesuai dengan tingkat perkembangan nalar siswa, perbedaan perseorangan/individu dan kemampuan daya serap siswa, suasana pembelajaran yang kondusif, serta sarana dan sumber belajar yang tersedia.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Tahun 2006 lebih simpel dan efektif, namun memiliki nuansa yang padat dan memiliki paradigma baru dalam pembelajaran IPS. Hal ini diharapkan agar guru dapat mandiri, mau dan mampu menentukan sendiri pendekatan, metode dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, nyata sekali bahwa peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Selain hal tersebut, apabila kita simak uraian materi pada kurikulum Pendidikan IPS SD tahun 2006 bersifat hanya memberi rambu-rambu untuk kedalaman dan keluasan materi dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, di sini aspirasi setempat (muatan lokal) dapat dituangkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Di dalam kompetensi dasar, terdapat kata kerja operasional yang menunjukkan cara pembelajaran yang disarankan.

Apabila ditelaah maka kata kerja operasional tersebut mengacu pada cara belajar aktif, misalnya membuat, menunjukkan, menceritakan, mencari, menggunakan, mengamati, dan menggambar.

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar terdiri dari materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Materi IPS SD tidak tampak secara nyata, namun tertata secara terpadu dalam standar kompetensi yang dimulai sejak kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembelajaran IPS pada kelas 1 sampai kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran.

Berbeda halnya dengan Kurikulum IPS 1994 materi pelajaran ditata secara lebih terpadu dan lebih sederhana dari pada materi kurikulum IPS 1986 dan Kurikulum IPS 1975 yang masih tampak berdiri sendiri-sendiri, namun dalam Kurikulum IPS Tahun 2006 tertata dalam standar kompetensi dari kelas 1 sampai kelas 6. Materi kurikulum IPS 1994 merupakan korelasi antara berbagai ilmu atau disiplin ilmu penunjangnya. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum IPS 1986, 1975 dan 1968, yang belum tampak korelasi adalah Kurikulum IPS 1968 di mana materi IPS masih berdiri sendiri-sendiri secara terpisah dan merupakan *broad-field* antara ilmu Bumi, Sejarah dan Pengetahuan Kewarganegaraan.

Dalam Kurikulum 1975 unsur pendidikan kewarganegaraan dalam IPS mulai dipisahkan dan dijadikan bidang studi tersendiri dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Dalam kurikulum 1994 antara IPS dan PMP tetap terpisah hanya PMP mengalami perubahan nama menjadi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). PPKN diajarkan sejak kelas 1, sedangkan IPS diajarkan mulai kelas 3.

Ditinjau dari segi tujuan kurikuler, kurikulum 1964 lebih menekankan unsur tujuan pendidikan kewargaan negara/moral. Bahkan dalam kurikulum 1968 lebih menonjol. Unsur tersebut dalam Kurikulum 1975, 1986 dan 1994 terwadahi dalam bidang studi PMP/PPKN. Dari segi penyusunan tujuan kurikuler, kurikulum 1994 sama dengan kurikulum 1986, yakni 4 tujuan kurikuler IPS, masing-masing 1 tiap kelas dan 3 tujuan kurikuler Sejarah Nasional masing-masing 1 tiap kelas.

Dari segi lingkup bahan pengajaran, Kurikulum 1994 tetap menggunakan *pendekatan spiral* (yakni pengajaran yang dimulai dari lingkungan terdekat dan sederhana sampai kepada lingkungan yang makin luas dan kompleks) yang pada dasarnya pendekatan ini diterapkan pada

Kurikulum 1964, 1968, 1975 dan 1986. Khusus untuk Sejarah Nasional, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan periodisasi yaitu penyampaian bahan pelajaran dimulai dari zaman kuno sampai dengan sejarah kontemporer. Dalam Kurikulum 1994 materi sejarah nasional ditambah dengan Sejarah Lokal sedangkan dalam Kurikulum 1986, 1975 dan 1968 pendekatan periodisasi tetap digunakan, hanya pada Kurikulum 1986 materi Sejarah Nasional tidak seluas Kurikulum 1975 karena di samping Sejarah Nasional terdapat pula bidang studi Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB).

Dari segi materi Kurikulum, secara umum dapat dikatakan bahwa sejak Kurikulum 1964 dengan Kurikulum 1986 memperlihatkan perkembangan materi yang semakin padat dan sarat, namun dalam Kurikulum 1994 materi mulai disederhanakan dan diserahkan kepada guru selaku pengembang kurikulum untuk memperluas dan memperdalam materi. Hal ini terlihat hanya terdapat 29 pokok bahasan, sedangkan dalam Kurikulum 1986 terdapat 39 pokok bahasan. Sebagai perbandingan jumlah pokok bahasan pada Kurikulum 1964 sebanyak 18, Kurikulum 1968 sebanyak 19 dan Kurikulum 1975 sebanyak 29 pokok bahasan..

Dari segi alokasi waktu yang disediakan, pada dasarnya antara Kurikulum 1986 dengan Kurikulum 1994 jumlah waktu yang disediakan tidak mengalami perbedaan yang berarti, namun dalam Kurikulum IPS 2006 alokasi waktu relatif lebih sedikit yakni 3 jam dalam satu minggu (3×35 menit). Perbedaan yang esensi terletak pada jumlah pokok bahasan karena Kurikulum 1986 padat dan sarat dengan materi sehingga kedalaman dan keluasan materi cenderung dibatasi sedangkan Kurikulum 1994 kedalaman dan keluasan materi diserahkan sepenuhnya kepada guru selaku pengembang kurikulum dan Kurikulum 2006 lebih simpel lagi.

PERBEDAAN PENEKANAN ANTARA KURIKULUM SD TAHUN 1994 DENGAN KURIKULUM TAHUN 2006

1. Kurikulum SD 1994

Dalam kurikulum SD 1994 lebih menekankan hal-hal sebagai berikut.

a. Membaca, menulis, dan berhitung

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan karena membantu siswa dalam mempelajari dan

memahami mata pelajaran. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa dewasa ini masih banyak siswa sekolah dasar di kelas tinggi belum menguasai kemampuan-kemampuan dasar tersebut. Oleh sebab itu Kurikulum 1994 dipusatkan pada penguasaan ketiga kemampuan dasar tersebut, di antaranya dengan menambah jam pelajaran untuk bahasa Indonesia dan Matematika.

b. Muatan lokal

Mata Pelajaran Muatan Lokal merupakan suatu wahana untuk menyajikan sejumlah bahan pelajaran yang ditetapkan dan dikembangkan oleh masing-masing daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan alam, sosial dan budaya yang ada di daerah yang bersangkutan.

Bahan pelajaran tersebut dapat diorganisasikan dalam berbagai mata pelajaran yang berada dalam naungan Muatan Lokal, misalnya mata pelajaran Bahasa Daerah, Bahasa Inggris untuk SD, Budi pekerti, Tulis Arab Indonesia, Tulis huruf Alquran, Baca tulis huruf Arab Melayu, Keterampilan, Pertanian, Peternakan, Kepariwisataaan, Pendidikan lingkungan kehidupan Jakarta, Adat istiadat, Kesenian daerah, dan kerajinan.

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Sesuai dengan UUSPN Pasal 39 ayat 2 dan 3, Pasal 14 ayat 2 dan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa siswa sedini mungkin diperkenalkan pada teknologi dalam bentuk informasi dan perilaku teknologi. Oleh karena itu, Kurikulum SD 1994 ini mengandung bahan kajian mengenai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan/kemampuan siswa serta perkembangan zaman.

e. Wawasan lingkungan

Dalam rangka memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, pemerintah menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan dan memasyarakatkan wawasan lingkungan ini. Salah satu media itu adalah pendidikan. Perhatian dan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan hidup harus dikembangkan sedini mungkin. Upaya pengembangan pengetahuan, wawasan sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan persoalan kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup

dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKN, IPS, IPA, Penjaskes dan Mulok.

f. Pengembangan nilai

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran kunci. Dalam usaha itu, pendidikan tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saja tetapi juga mengembangkan kepribadian siswa cara keseluruhan termasuk pengembangan sikap dan nilai serta Iman dan Takwa (IMTAQ). Berbagai mata pelajaran di sekolah dasar dapat mengembangkan nilai-nilai melalui kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKN, misalnya mengutamakan perwujudan nilai-nilai di dalam pembelajarannya. Selain itu mata pelajaran lainnya, seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS juga mengembangkan nilai-nilai tertentu.

g. Pengembangan keterampilan

Keterampilan merupakan hasil belajar yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari baik di luar maupun di dalam kelas. Keterampilan itu meliputi keterampilan fisik atau manual, keterampilan sosial dan keterampilan mental atau kognitif.

Keterampilan manual meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, seperti penggaris dalam mengukur dan alat-alat lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa.

Keterampilan sosial, antara lain meliputi keterampilan melakukan diskusi, memimpin suatu pertemuan atau kegiatan dan mengatur serta melakukan kerja sama dalam suatu kelompok.

Keterampilan mental atau kognitif meliputi keterampilan, seperti mengamati, menafsirkan, berkomunikasi, mengajukan pertanyaan, merancang, merencanakan kegiatan (misalnya eksperimen), membandingkan, menganalisis, menarik kesimpulan dan mengarah atau menyusun suatu laporan sederhana. Keterampilan-keterampilan tersebut membantu siswa dalam pembelajaran itu dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan.

2. Kurikulum SD Tahun 2006

Pada Kurikulum SD Tahun 2006 lebih menekankan hal-hal sebagai berikut.

a. Kerangka dasar kurikulum

1) Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) kelompok mata pelajaran estetika;
- e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan sesuai tabel berikut.

| No. | Kelompok Mata Pelajaran | Cakupan |
|-----|---------------------------------|---|
| 1. | Agama dan Akhlak Mulia | Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. |
| 2. | Kewarganegaraan dan Kepribadian | Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. |
| 3. | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan |

| No. | Kelompok Mata Pelajaran | Cakupan |
|-----|----------------------------------|---|
| | | <p>berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p> |
| 4. | Estetika | <p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p> |
| 5. | Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif masyarakat seperti keterbabasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p> |

Selain tujuan dan cakupan kelompok mata pelajaran sebagai bagian dari kerangka dasar kurikulum, perlu dikemukakan prinsip pengembangan kurikulum.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada

standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan

pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

5. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

6. Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas 1 sampai dengan Kelas 6. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Kurikulum SD/MI

Dalam Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

1. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
2. Pembelajaran pada kelas 1 sampai dengan kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SD/MI disajikan sebagai berikut.

| Komponen | Kelas dan Alokasi Waktu | | | |
|---|-------------------------|----|----|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4, 5, dan 6 |
| A. Mata Pelajaran | | | | |
| 1. Pendidikan Agama | | | | 3 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan | | | | 2 |
| 3. Bahasa Indonesia | | | | 5 |
| 4. Matematika | | | | 5 |
| 5. Ilmu Pengetahuan Alam | | | | 4 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Sosial | | | | 3 |
| 7. Seni Budaya dan Keterampilan | | | | 4 |
| 8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | | | | 4 |
| B. Muatan Lokal | | | | |
| C. Pengembangan Diri | | | | 2*) |
| Jumlah | 26 | 27 | 28 | 32 |

*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Setelah Anda mencermati uraian tentang perkembangan kurikulum IPS Sekolah Dasar sejak tahun 1964 sampai dengan tahun 2006, kesimpulan apakah yang dapat Anda tarik mengenai ilmu-ilmu/disiplin ilmu yang menunjang kurikulum IPS SD?
- 2) Terdapat 4 perbedaan di dalam menata materi kurikulum yang sering disebut desain kurikulum, antara lain berikut ini.
 - a. Cara penataan berdasarkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.
 - b. *Broad field*.
 - c. Korelasi.
 - d. Integrasi atau keterpaduan.

Perbedaan keempat desain ini dapat Anda jelaskan dengan menggunakan contoh-contoh.

- 3) Kurikulum SD/MI Tahun 2006 mensyaratkan dalam proses belajar mengajar prinsip belajar siswa aktif merupakan suatu prasyarat yang harus dilakukan guru, apabila diperhatikan sejak kurikulum SD tahun 1964 pun telah menyarankan dan menekankan prinsip CBSA. Hal-hal apa sajakah yang ditekankan dalam rangka pelaksanaan prinsip tersebut?
- 4) Dalam Kurikulum IPS SD 1994, buku II atau GBPP terbagi dalam 2 bagian, yakni Pendahuluan dan Program Pengajaran IPS, kesimpulan apakah yang dapat Anda kemukakan terhadap rambu-rambu yang terdapat pada pendahuluan tersebut?
- 5) Kesimpulan apakah yang dapat Anda kemukakan setelah mencermati uraian tentang beberapa penekanan dalam Kurikulum SD Tahun 1994 dengan Kurikulum 2006.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Silakan Anda baca kembali uraian tentang perkembangan kurikulum mulai dari kurikulum tahun 1964, 1968, 1975, 1984/1986 dan kurikulum tahun 1994!
- 2) Pelajari kembali keempat jenis desain/organisasi kurikulum, kemudian kemukakan contoh-contohnya!
- 3) Coba Anda pelajari kembali hal-hal yang ditekankan dalam rangka pembelajaran IPS yang mengutamakan siswa aktif ini, baik kurikulum 2006 maupun kurikulum sebelumnya!
- 4) Baca kembali uraian tentang rambu-rambu dalam pendahuluan yang terdapat pada buku II!
5. Sekurang-kurangnya terdapat enam hal yang ditekankan dalam Kurikulum SD Tahun 1994, dan dalam Kurikulum Tahun 2006 lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi dasar dari standar kompetensi yang dipersyaratkan.



RANGKUMAN

Kurikulum IPS SD tahun 2006 sangat simple dan praktis dan lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum IPS SD sebelumnya. Pengembang kurikulum (guru) lebih leluasa di dalam mengembangkan kurikulum karena kurikulum 1994 tidak menempatkan alokasi waktu berdasarkan pokok bahasan melainkan alokasi waktu per caturwulan

serta di dalam penyampaian materi (kedalaman dan keluasan materi) guru diberi kebebasan selama pokok bahasan tersebut masih dalam satu caturwulan, sedangkan Kurikulum SD Tahun 2006 lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi dasar dari standar kompetensi yang dipersyaratkan pada setiap kelas.

Sejak Kurikulum 1975 materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam IPS dipisahkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Moral Pancasila sampai dengan sekarang, dan mengalami perubahan nama, yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Sejak kurikulum 1986 Sejarah nasional dijadikan sub bidang studi IPS dan diajarkan secara terpisah sejak kelas 4, pemisahan ini dilandasi dengan pandangan bahwa cukup sulit memadukan topik-topik IPS dengan topik-topik sejarah nasional, hal ini disebabkan oleh penggunaan pendekatan yang berbeda. Penyusunan materi IPS berdasarkan pendekatan spiral, sedangkan sejarah nasional menggunakan pendekatan periodisasi. Sebenarnya jika digunakan pendekatan *flashback* maka upaya pemaduan dengan topik IPS lebih memungkinkan karena adanya kemiripan antara *flashback* dengan pendekatan spiral.

Dilihat dari struktur kurikulum, kurikulum IPS SD 1994 tidak terbentuk matriks horizontal yang terdiri dari beberapa kolom, melainkan terbentuk format vertikal khususnya dalam GBPP dibagi menjadi dua bagian, yakni bagian pertama pendahuluan dan bagian kedua program pengajaran IPS. Pendahuluan memuat rambu-rambu yang berkenaan dengan operasional GBPP dan program pengajaran memuat substansi materi pokok setiap tingkatan kelas, sedangkan struktur kurikulum SD Tahun 2006 disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran
2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
3. Pembelajaran pada Kelas 1 sampai dengan kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
4. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
5. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
6. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu

Kurikulum IPS SD 1994 lebih banyak memberikan peluang kepada guru selaku pengembang GBPP di lapangan maka terdapat beberapa teknik pengembangan materi, seperti pengembangan materi berdasarkan konsep, berdasarkan isi (*content*), berdasarkan keterampilan proses, berdasarkan masalah, berdasarkan kekhususan daerah dan berdasarkan pendekatan penemuan (*inkuiri*), sedangkan Kurikulum SD Tahun 2006 memberi peluang kepada pengembang kurikulum (guru) untuk melaksanakan paradigma baru pembelajaran di SD yang mengacu pada pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Karakteristik Kurikulum IPS SD Tahun 1994 menekankan hal-hal, *kecuali*
 - A. membaca, menulis dan berhitung
 - B. wawasan lingkungan
 - C. muatan lokal
 - D. pembentukan warga negara yang baik
- 2) Pendekatan spiral adalah penyusunan ruang lingkup bahan pengajaran dari lingkungan yang
 - A. terdekat sampai pada lingkungan yang semakin luas
 - B. terdekat dan mudah sampai ke lingkungan semakin luas dan sulit
 - C. terdekat dan sederhana sampai ke lingkungan yang kompleks
 - D. sederhana sampai pada lingkungan yang makin kompleks
- 3) Pendekatan *flashback* dalam penyusunan Sejarah Nasional adalah menyusun urutan bahan pengajaran dimulai dari bahan yang
 - A. jauh dari anak di masa silam sampai yang dekat saat ini
 - B. dekat dengan anak saat ini sampai yang jauh masa lalu
 - C. jauh dari anak sampai pada yang dekat dengan anak
 - D. dekat dengan masa sekarang sampai yang jauh masa lampau
- 4) Contoh pengembangan gagasan yang bertitik tolak pada permasalahan kota, seperti kemacetan lalu lintas, keamanan, pengangguran, urbanisasi dan lain-lain, termasuk teknik pengembangan berdasarkan
 - A. *content* (isi)
 - B. keterampilan proses

- C. masalah
 - D. minat
- 5) Dalam pembelajaran Sejarah, misalnya siswa diberi tugas untuk mencari dalam peta letak kerajaan Sriwijaya maka pengembangan ini berdasarkan
- A. *content* (isi)
 - B. keterampilan proses
 - C. masalah
 - D. minat
- 6) Kurikulum IPS yang memiliki materi paling padat dan sarat adalah kurikulum tahun
- A. 1968
 - B. 1975
 - C. 1986
 - D. 1994
- 7) Kurikulum IPS SD 1994 disusun berdasarkan pendekatan ganda, yaitu pendekatan tujuan dan pendekatan
- A. proses
 - B. keterampilan proses
 - C. konsep
 - D. CBSA
- 8) Kurikulum SD/MI tahun 2006 juga menekankan pada proses pembelajaran pada kegiatan siswa, yang lebih dikenal dengan istilah
- A. CBSA
 - B. SAL
 - C. PAKEM
 - D. Belajar Aktif
- 9) Kurikulum IPS SD 1994 memberi peluang untuk mengembangkan materi berdasarkan kekhususan daerah yang dituangkan dalam bidang studi
- A. sejarah lokal
 - B. muatan lokal
 - C. budi pekerti
 - D. keterampilan

- 10) Ilmu/disiplin ilmu yang tetap digunakan sebagai penunjang materi kurikulum IPS SD sejak tahun 1964, 1968, 1975, 1986 dan 1994 adalah
- A. sejarah dan antropologi
 - B. ekonomi dan koperasi
 - C. hukum dan kewarganegaraan
 - D. ilmu Bumi (Geografi) dan sejarah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Latar Belakang, Pengertian, Manfaat, dan Tujuan Pendidikan IPS di SD****A. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN IPS DI SD**

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah-hati, olah-pikir, olah-rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaruan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

1. kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan;
2. beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah;
3. kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi;
4. kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Isi dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN IPS

Pada awal modul ini dikemukakan bahwa guru IPS di Sekolah Dasar tidak berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Berkenaan dengan pernyataan ini, baiklah kita lihat kembali pengertian IPS.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Social Studies*, seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah, seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Untuk tidak membingungkan penggunaan istilah tadi dalam mengembangkan dan penerapan ilmu pengetahuan yang bersangkutan, kita perlu memiliki persepsi yang sama terhadap ketiga istilah tersebut. Oleh karena itu, marilah kita bahas pengertian istilah tersebut satu per satu.

1. Pengertian Ilmu Sosial

Sesuai dengan sebutannya sebagai ilmu, ilmu Sosial itu tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Oleh karena itu, ilmu Sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Ilmu yang masuk ke dalam ilmu sosial tidak hanya diajarkan pada satu jurusan atau lebih luas satu fakultas, melainkan dikembangkan di berbagai fakultas, seperti fakultas ilmu-ilmu sosial, fakultas sosial politik, fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan ilmu Sosial ini, Norma Mackenzie (1975) mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Seperti kita mengalami sendiri, hal-hal yang berkenaan dengan manusia dalam kehidupannya meliputi aspek-aspek yang cukup luas. Aspek-aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, antara lain:

- a. aspek antarhubungan manusia dalam kelompok;
- b. aspek kejiwaan;
- c. aspek kebutuhan materi;
- d. aspek norma, peraturan dan hukum;
- e. aspek pemerintahan dan kenegaraan;
- f. aspek kebudayaan;
- g. aspek kesejahteraan;
- h. aspek komunikasi;
- i. aspek kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial;
- j. aspek hubungan manusia dengan alam lingkungan;
- k. aspek pengelolaan, pengurusan, pengaturan dan lain-lain;
- l. aspek pendidikan;
- m. dan aspek-aspek lainnya.

Semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat tadi, mengembangkan ilmu masing-masing yang termasuk ke dalam ilmu sosial. Bidang ilmu yang termasuk dalam ilmu sosial itu adalah:

- a. *sosiologi* berkenaan dengan aspek antarhubungan manusia dalam kelompok;

- b. *psikologi sosial* berkenaan dengan aspek kejiwaan manusia sebagai anggota masyarakat;
- c. *ilmu hukum* berkenaan dengan aspek norma, peraturan dan hukum;
- d. *ilmu politik* berkenaan dengan kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial;
- e. *ilmu pemerintahan* berkenaan dengan aspek pemerintahan dan kenegaraan;
- f. *antropologi budaya* berkenaan dengan aspek kebudayaan;
- g. *ilmu sejarah* berkenaan dengan waktu dan ruang dengan aspek kesejarahan;
- h. *ilmu geografi* berkenaan dengan keruangan antara faktor manusia dengan faktor alam dan lingkungan;
- i. *ilmu ekonomi* berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan kelangkaan;
- j. *ilmu manajemen* berkenaan dengan aspek pengelolaan, pengorganisasian, pengurusan, pengaturan dan lain sebagainya;
- k. *ilmu pendidikan* berkenaan dengan aspek pendidikan.

Memperhatikan aspek-aspek dari ilmu-ilmu tersebut maka garapan ilmu sosial itu sebenarnya sangat luas sehingga untuk mendalaminya memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Selain dari pada itu pembinaan perhatian tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan kata lain, perhatian terhadap kehidupan manusia di masyarakat harus dibina mulai dari usia yang masih muda sampai menjadi dewasa. Oleh karena itu, pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar bahkan mungkin sebelumnya, hanya barangkali pendekatan, strategi dan metode pembelajarannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan umur anak didik pada tingkat dan jenjangnya masing-masing.

2. Perkembangan dan Pengertian Studi Sosial

Dalam bidang pengetahuan sosial terutama di negara-negara yang berbahasa Inggris dikenal dua istilah, yakni *Social Sciences* atau ilmu Sosial dan *Social Studies* atau Studi Sosial. Jika kedua istilah ini dihadapkan satu sama lain secara sepintas kita akan melihat perbedaan dan persamaannya. Bagaimana perbedaan dan persamaan itu? Marilah kita bahas bersama-sama.

Pengertian ilmu sosial (*social science*) telah kita ungkapkan di depan dan telah kita ketahui bersama, sedangkan pengertian *social studies* (studi sosial) akan kita ungkap bersama.

Istilah *social studies* mulai dikenal di Amerika Serikat sekitar tahun 1913. Nama ini secara resmi dipergunakan oleh suatu komisi pendidikan, yaitu *social studies committee of the commission of the Reorganization of secondary education* (Engle, 1971). Komisi ini bertugas untuk merumuskan dan membina kurikulum sekolah untuk mata pelajaran sejarah dan geografi dan komisi inilah yang memberikan nama resmi kepada kurikulum sekolah untuk kedua mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, mulailah nama *social studies* secara resmi dipergunakan untuk kurikulum sekolah yang materi pokoknya pada waktu itu ialah sejarah dan geografi (Skreeting dan Sundeen, 1969).

Pada tahun 1921, di Washington DC dibentuklah *National Counsel for the Social Studies*, dengan tugas mengembangkan pendidikan *social studies*. Sebagai medium komunikasi, lembaga ini menerbitkan jurnal yang diberi nama *Social Education*.

Tuntutan masyarakat pada waktu itu terhadap *social studies* sebagai program pendidikan adalah untuk dapat memberikan bekal kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Hal ini sangat mudah dimengerti apabila diingat bahwa masyarakat Amerika Serikat adalah masyarakat pluralistis yang sangat kompleks. Bangsa yang terbentuk dari berbagai ras dan kebudayaan ini menghendaki suatu program pendidikan khusus untuk memberi bekal kepada siswa agar dapat membentuk *nation Amerika*. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila sampai tahun 1955 warna pendidikan kewarganegaraan sangat dominan dalam program *social studies* di Amerika.

Setelah tahun 1955 terjadi perkembangan baru dalam kurikulum *social studies* di Amerika Serikat. Persaingan teknologi angkasa luar antara Amerika Serikat dengan Rusia melahirkan peluncuran *Sputnik* yang pertama oleh Rusia. Peristiwa ini sangat menyinggung rasa kebangsaan rakyat Amerika Serikat. Mereka yang sangat bangga akan keunggulan teknologi negaranya merasa terkejut dan terhina oleh keunggulan Rusia. Akibatnya, masyarakat berpaling ke sekolah dan menuduh program pendidikan sekolah tidak mampu menjawab tantangan kemajuan zaman. Perubahan kurikulum sekolah menjadi tuntutan utama masyarakat dalam mengejar ketinggalan Amerika Serikat.

Adanya tuntutan masyarakat ini dibarengi pula dengan terbentuknya dana dari masyarakat terutama dari perusahaan-perusahaan raksasa, serta bergabungnya para ahli di bidang pendidikan dan pengetahuan semata-mata untuk memperbaiki sistem pendidikan di Amerika.

Turut sertanya para ahli ilmu pengetahuan ini menyebabkan tumbuhnya penggalian dan penafsiran baru terhadap teori-teori pendidikan, terutama dalam pengertian kurikulum dan juga teori belajar. Eksperimen-eksperimen dalam kurikulum dan konsekuensinya dalam pengajaran berkembang pesat. Situasi ini dibantu pula oleh perhatian yang besar terhadap penelitian interaksi kelas sehingga kelas di sekolah tidak lagi menjadi sesuatu yang tabu bagi penelitian pendidikan.

Tetapi kemajuan pendidikan di sini dititikberatkan pada kurikulum Matematika dan IPA. Kedua program ini dirasa perlu diperbaiki dengan segera untuk mengejar ketinggalan Amerika Serikat. Biaya-biaya yang terkumpul tersedia hanya untuk pengembangan kedua program ini. Perkembangan pendidikan yang pesat di nbidang *science* dan teknologi menyebabkan timbulnya ketimpangan dalam masyarakat. Ternyata masyarakat Amerika memerlukan pula ahli-ahli dalam ilmu sosial untuk memecahkan persoalan-persoalan sosial yang lebih kompleks dibanding masalah teknologi. Ini memberikan kesadaran pada masyarakat Amerika untuk juga memberikan perhatian kepada kurikulum sosial studies.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1967 perhatian yang besar terhadap kurikulum *social studies* mulai diberikan oleh masyarakat, ini berarti tersedianya dana untuk pengembangan dan eksperimen kurikulum sosial studies.

Pengertian social studies atau studi sosial ini oleh para ahli banyak yang memberikan batasan, namun untuk memberikan gambaran tentang pengertian studi sosial kita lihat ungkapan yang dikemukakan oleh Jarolimek. Jarolimek (1977) mengisyaratkan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik alam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi. Studi sosial ini juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.

A. Sanusi (1971) mengungkapkan pengertian studi sosial tidak selalu bertaraf akademik-universitas, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi anak didik sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi sebagai

pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial. Studi sosial bersifat interdisipliner, dengan menetapkan pilihan judul atau masalah-masalah tertentu berdasarkan sesuatu rangka referensi dan meninjau dari beberapa sudut pandang sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu sama lainnya. A. Sanusi melihat perbedaan antara ilmu sosial dengan studi sosial berkenaan dengan tempat diajarkan dan dipelajarinya. Jika ilmu sosial hanya diajarkan di Perguruan Tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah/SD-SMA. Artinya, kalau ilmu sosial lebih menitikberatkan kepada teori dan konsep keilmuannya maka studi sosial lebih menitikberatkan pada masalah-masalah yang dapat dibahas dengan meninjau berbagai sudut yang ada hubungannya satu sama lain.

Menelaah kedua pernyataan di atas, kita dapat menarik pengertian studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan ke luar dari masalah-masalah tersebut.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS, seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Memperhatikan kerangka kerja IPS, seperti yang dikemukakan di atas dapat ditarik pengertian IPS sebagai berikut.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Jika diartikan, seperti di atas maka apakah bedanya dengan studi sosial? Jawabnya adalah tidak ada bedanya atau apa yang diistilahkan sebagai studi sosial di negara-negara yang berbahasa Inggris itu sama dengan IPS di negeri kita. Oleh karena itu, sifat IPS sama dengan studi sosial, yaitu praktis,

interdisipliner dan diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/Studi Sosial ataupun ilmu Sosial di Perguruan Tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Hasil penelaahan IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu sosial, dan sebaliknya hasil kajian ilmu sosial, dapat dimanfaatkan oleh IPS.

Dengan demikian, antara ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial ternyata terdapat kaitan satu sama lainnya sehingga terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk lebih mudah memahami persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada bagan berikut.

Persamaan dan perbedaan antara Ilmu Sosial dengan Studi Sosial/IPS

| Ilmu Sosial (social Sciences) | Persamaan/ Perbedaan | Studi Sosial/IPS |
|--|-------------------------|--|
| Ilmu Sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. | Pengertian | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. |
| Ruang lingkup ilmu sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat | Ruang lingkup | Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat |
| Aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu | Objek | Aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial (tidak melahirkan bidang ilmu) |
| Menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial | Tujuan | Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial |
| Pendekatan disipliner | Pendekatan | Pendekatan intersipliner atau multi-disipliner dan lintas sektoral |

| Ilmu Sosial (social Sciences) | Persamaan/ Perbedaan | Studi Sosial/IPS |
|--|-------------------------|--|
| Ilmu Sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. | Pengertian | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. |
| Ilmu Sosial dipelajari dan dikembangkan pada tingkat Perguruan Tinggi | Tempat Pembelajaran | IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat persekolahan (SD – SMA) |

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SEKOLAH DASAR

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini disebut *tujuan kurikuler* yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Tujuan Institusional dan tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dan kurikulum IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam kegiatan pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata.

Di samping itu, dengan mempelajari sosial/masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial di samping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, tempat dan Lingkungan.
2. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
3. Sistem Sosial dan Budaya.
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba tuliskan hubungan hierarkis landasan hukum kurikulum IPS dan kemukakan alasan Anda!
- 2) Berikan contoh manfaat yang Anda rasakan setelah penerapan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional?
- 3) Mengapa kurikulum Pendidikan Dasar khususnya kurikulum Sekolah Dasar (SD) lebih menekankan pada Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan?
- 4) Diskusikan dengan teman Anda, apa perbedaan dan persamaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial?
- 5) Coba Anda diskusikan dengan teman Anda perbedaan yang esensial tujuan dan manfaat belajar IPS dengan bidang studi yang lain.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Landasan Hukum kurikulum IPS SD, antara lain berikut ini.
 - a. Pancasila.
 - b. UUD 1945.
 - 1) Pembukaan UUD 1945
 - 2) Pasal 31
 - c. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Dasar.
 - e. Keputusan Mendiknas RI Nomor 023/U/2006 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar.
- 2) Manfaat yang kita rasakan setelah pemberlakuan UUSPN Tahun 2003, dilihat dari berikut ini.
 - a. Profesi Kependidikan/Pengakuan Hukum.
 - b. Jenjang karier - Kesejahteraan - Tugas pokok sehari-hari.

- 3) Kurikulum SD Tahun 2006 lebih menekankan PAKEM karena hal-hal berikut ini.
 - a. temuan-temuan di lapangan menunjukkan masih ada siswa SD kelas tinggi yang belum menguasai tiga komponen di atas di samping keluhan masyarakat tentang kualitas pendidikan;
 - b. membekali siswa dengan kemampuan dasar untuk terjun ke masyarakat yang selalu berhadapan dengan ketiga hal di atas.
- 4) Lihat bagan tentang persamaan dan perbedaan antara Ilmu Sosial dengan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 5) Lihat kembali uraian tentang tujuan dan manfaat belajar IPS.



RANGKUMAN

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Landasan penyusunan Kurikulum IPS SD Tahun 2006 tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah ditetapkan UU Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan maka kurikulum Pendidikan Dasar perlu disesuaikan dengan peraturan Perundang-undangan tersebut.

Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensial ilmu sosial dengan ilmu

pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Perbedaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial/studi sosial, antara lain terletak pada berikut ini.

a. Pengertian

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial.

c. Pendekatannya

IPS menggunakan pendekatan interdisipliner atau multi disiplin dan lintas sektoral, sedangkan ilmu sosial menggunakan pendekatan disiplin.

d. Tempat Pembelajaran

IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat tinggi, yaitu diajarkan mulai kelas 3 SD sampai Perguruan Tinggi, sedangkan ilmu sosial dipelajari dan dikembangkan pada tingkat Perguruan Tinggi.

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain berikut ini.

1. Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
2. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
4. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Sejak diberlakukannya UUSPN Tahun 2003 maka semua upaya pendidikan perlu menyesuaikan dengan undang-undang tersebut karena
 - A. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional harus dijalankan oleh pemerintah cq. Departemen Pendidikan Nasional
 - B. UUSPN merupakan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia
 - C. UUSPN dirancang oleh pemerintah dan ditetapkan oleh DPR
 - D. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah

- 2) Secara kronologis penyusunan UUSPN adalah
 - A. usulan *draft* oleh Satgas pembaruan sistem pendidikan nasional, diajukan ke Mendiknas disempurnakan oleh Sekretariat Negara.
 - B. *darft* dirancang oleh KKPKN diajukan ke Sekretaris Negara, Mensekneg mengajukan ke DPR
 - C. *darft* disusun Mendiknas disetujui Mensekneg dan diajukan ke DPR
 - D. *daft* disusun Mendiknas disetujui Mensekneg dan diajukan ke DPR

- 3) Manfaat yang dirasakan oleh insan pendidikan setelah diberlakukannya UUSPN, *kecuali*
 - A. karier insan pendidikan menjadi terbuka dengan diberlakukannya sistem penilaian angka kredit
 - B. memberi kesempatan yang luas untuk mengembangkan kurikulum
 - C. mendapat pengakuan profesi
 - D. profesional insan pendidikan mendapat perlindungan hukum

- 4) Semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya adalah ilmu sosial. Batasan ini dikemukakan oleh
 - A. Norma Mackenzie
 - B. Engle
 - C. Skreeting and Sundeen
 - D. John Jarolimek

- 5) Perbedaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial terletak pada
 - A. pengertiannya
 - B. ruang lingkup

- C. objeknya
 - D. tujuannya
- 6) Berikut ini terdapat sifat-sifat ilmu pengetahuan sosial, *kecuali*
- A. interdisipliner
 - B. praktis
 - C. teoretis
 - D. diajarkan sejak SD sampai PT
- 7) Semua bidang ilmu yang mempelajari manusia dalam konteks sosialnya, disebut
- A. Studi Sosial
 - B. Pendidikan sosial
 - C. Ilmu sosial
 - D. Pendidikan IPS
- 8) Tujuan Ilmu Sosial, yaitu membentuk
- A. tenaga ahli dalam bidang sosial
 - B. aspek komunikasi sosial
 - C. kesejahteraan sosial
 - D. pendidikan sosial
- 9) Istilah Social Studies dipergunakan resmi sebagai kurikulum di Amerika Serikat, yaitu
- A. tahun 1971
 - B. tahun 1921
 - C. tahun 1955
 - D. tahun 1913
- 10) Tujuan diberikannya pelajaran IPS di Sekolah Dasar, *kecuali*
- A. pengetahuan sosial
 - B. sikap mental sosial
 - C. kemampuan berpikir secara sosial
 - D. persamaan dengan studi sosial

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Wawasan lingkungan.
- 2) C. Terdekat dan sederhana sampai ke lingkungan yang kompleks.
- 3) A. Jauh dari anak di masa silam sampai yang dekat saat ini.
- 4) C. Masalah.
- 5) B. Keterampilan proses.
- 6) C. Tahun 1986.
- 7) A. Pendekatan proses.
- 8) C. PAKEM.
- 9) B. Muatan lokal.
- 10) D. Ilmu Bumi (Geografi) dan sejarah.

Tes Formatif 2

- 1) B. UUSPN merupakan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
- 2) C. Darft disusun Mendiknas disetujui Mensekneg dan diajukan ke DPR.
- 3) C. Mendapat pengakuan profesi.
- 4) A. Norma Mackenzie.
- 5) D. Pada tujuannya.
- 6) C. Teoretis.
- 7) B. Pendidikan sosial.
- 8) C. Ilmu sosial.
- 9) D. Tahun 1913.
- 10) D. Persamaan dengan studi sosial.

Daftar Pustaka

- Banks, J.A. (1977). *Teaching Strategies for The Social Studies*, Massachusetts: Addison-Wesley Pub.
- Belen, S. (1989). *CBSA Ilmu Pengetahuan Sosial*, Buku Pelajaran IPS SD berdasarkan CBSA. Solo: Tiga Serangkai
- _____. (1992). *Materi Pokok Pendidikan IPS 1*, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1989). *Belajar Aktif Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk SD*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum SD/MI*. Jakarta.
- Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Dasar (1995/1996). *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) 1994, Buku I, Buku II dan Buku III*. Jakarta.
- Engle, S.H. (1971). *An Analysis of The Use Of Inquiry Approach in Teaching Social Studies in Indonesia*, Sydney, Macquarie University, Thesis.
- Pusat Kurikulum Balitbang Dikbud. (1986). *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Bidang Studi IPS*. Jakarta.
- Manuskrip. (1988). *Analisis Perbandingan Kurikulum IPS SD 1986 dengan Kurikulum IPS 1975, 1968 dan 1964, Jenjang Sekolah: SD*. Jakarta.
- Semiawan, Conny; A. F. Tangyong; S. Belen *et. al.* (1988). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.